

ABSTRAK

Tanaman duku (*Lansium domesticum* Corr.) merupakan salah satu buah musiman tropis yang tersebar di wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Pengadaan bibit duku yang masih menggunakan bagian biji atau secara konvensional menjadi permasalahan yang dapat menghambat pengembangan pertanian duku karena membutuhkan waktu lama dan jumlah bibit yang dihasilkan terbatas. Upaya peningkatan kualitas dan produksi duku melalui teknik budidaya dapat digunakan untuk meminimalisir kecenderungan penurunan produksi duku. Salah satu upaya baru yang dapat dikembangkan yaitu melalui teknik kultur jaringan. Penelitian ini dilakukan mulai dari September 2022 – November 2022, bertempat di ruang *Tissue Culture*, Laboratorium Terpadu Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan menggunakan 5 perlakuan dan 5 pengulangan. Perlakuan yang diberikan ialah (0 ppm, 1 ppm, 1,5 ppm, 2 ppm, 2,5 ppm). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pembentukan tunas eksplan ibu tangkai daun (*Petiolus communis*) duku terhadap berbagai konsentrasi BAP pada induksi tunas. Eksplan dikultur pada media *Murashige Skoog* (MS) dengan 30 g sukrosa dan 8 g agar-agar selama 35 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi 2,5 ppm paling baik untuk pembentukan tunas. Hasil validasi media pembelajaran ensiklopedia sebesar 90,1 % sehingga layak dijadikan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci : duku (*Lansium domesticum* Corr.), BAP, induksi tunas, *Petiolus communis*.